

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 DI  
SMAN 7 MALANG**

**ANGGITA S. E. P.**

SMAN 7 Malang

e-mail: [anggitapратиwi@guru.sma.belajar.id](mailto:anggitapратиwi@guru.sma.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran *Outdoor Study* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X IPS 1 di SMAN 7 Malang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMAN 7 Malang, dengan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi menggunakan instrumen lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh keaktifan peserta didik yaitu 27,78% berada pada kategori keaktifan yang tinggi. Namun, setelah dilakukan analisis pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 63,89% pada kategori keaktifan tinggi, sehingga diperoleh peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 36,11%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Study* efektif jika diterapkan pada peserta didik kelas X IPS 1 SMAN 7 Malang terutama untuk meningkatkan keaktifannya.

**Kata Kunci:** metode *Outdoor Study*, keaktifan, Litosfer

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Outdoor Study learning method in increasing the activeness of class X IPS 1 students at SMAN 7 Malang. The type of research conducted is class action research (PTK) or Classroom Action Research (CAR). The sample in this study were students of class X IPS 1 SMAN 7 Malang, with data collection techniques by observing using the observation sheet instrument. Data analysis used in this research is descriptive quantitative. Based on the results of the research in cycle I, it was obtained that the students' activeness was 27.78% in the high activity category. However, after analysis in cycle II there was a significant increase of 63.89% in the high activity category, resulting in an increase in student activity from cycle I and cycle II of 36.11%. This shows that the Outdoor Study learning method is effective when applied to class X IPS 1 students at SMAN 7 Malang, especially to increase their activity.

**Keywords:** Outdoor Study method, liveliness, Lithosphere

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020, wabah Covid-19 memasuki Indonesia, akibatnya proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara luring atau tatap muka, mendadak harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Sobron dkk, 2019:1). Dampak lanjutan dari kegiatan pembelajaran secara daring adalah tingkat keaktifan peserta didik yang mengalami penurunan karena terbiasa menerima pelajaran dengan hanya menyimak materi pelajaran dari guru melalui aplikasi pembelajaran tanpa melakukan aktivitas tertentu.

Pada tahun 2022 ini keadaan semakin membaik dan dimulailah kegiatan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Pada titik ini jelas sekali bahwa ketika proses pembelajaran di kelas, kemampuan dan keterampilan peserta didik menurun drastis yang sejalan dengan keaktifannya di dalam kelas, karena saat masa pandemi peserta didik hanya berdiam diri di dalam rumah sebagai akibat dari kebijakan *sosial distancing* untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan *sosial distancing* adalah pembatasan sosial yang bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19, artinya yaitu masyarakat terutama peserta didik dianjurkan menjaga jarak dengan orang lain, dengan cara mengurangi interaksi sosial, dan menghindari tempat yang ada banyak orang seperti mall atau tempat makan.

Rousseau dalam Sadirman (2016:96) mengemukakan bahwa kegiatan belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas sendiri baik secara rohani maupun teknis. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dapat mewujudkan keaktifan peserta didik. Fakhurrazi (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya memperhatikan keaktifan peserta didik dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik adalah semua perbuatan yang menuntut keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses mengembangkan pengetahuan, pembelajaran pengalaman langsung, serta membangun keterampilan (Hamalik, 2015; Aunurrahman, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai efektivitas dari penerapan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap keaktifan peserta didik. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Dalam hal ini efektivitas yang diukur berhubungan dengan metode pembelajaran *outdoor study*. Metode pembelajaran *outdoor study* merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk mengamati, mengeksplorasi, dan meningkatkan kreativitasnya dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Geografi, karena dalam pembelajaran Geografi lingkungan di sekitar sekolah sangat penting sebagai sumber belajar karena akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Menurut Gilchrist, dkk. (2016) dan Sudjana & Rivai (2015) metode *outdoor study* atau PLAS (Pembelajaran Lingkungan Alam Sekitar) dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya di alam, mengembangkan potensi, menciptakan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman terhadap lingkungan, menyediakan waktu untuk belajar dari pengalaman langsung, serta sebagai ajang pembentukan sikap dan mental peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan cara menerapkan metode *Outdoor Study* yang dilaksanakan di SMAN 7 Malang. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang berupa sistem spiral refleksi diri yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu seluruh peserta didik di kelas X IPS 1 yang berjumlah 36 orang. Adapun untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 Januari 2022 – 30 Juni 2022.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi. Dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi pada tahap siklus I dari keseluruhan sebanyak 36 peserta didik, dapat diklasifikasikan ke dalam kategori rendah sebanyak 6 orang (16,66%) dan kategori sedang sebanyak 20 siswa (55,56%), sedangkan untuk kategori tinggi 10 orang (27,78%). Hasil yang didapatkan pada siklus II yaitu peserta didik yang diklasifikasikan ke dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (8,33%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (27,78%), sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 23 siswa (63,89%). Data ini menjelaskan bahwa terdapat penurunan pada peserta didik kategori rendah dan sedang masing-masing 3 orang dan 10 orang, serta kenaikan sejumlah 13 orang pada kategori tinggi.

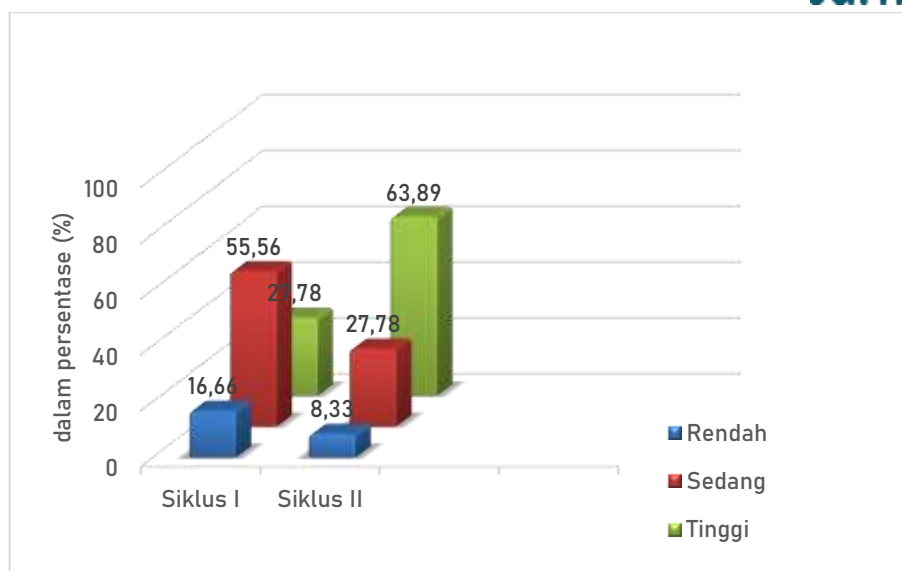
**Tabel 1 Perbandingan Skor pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>I</b>	<b>Rendah</b>	10 – 19	6	16,66%
	<b>Sedang</b>	20 – 29	20	55,56%
	<b>Tinggi</b>	30 – 40	10	27,78%
<b>II</b>	<b>Rendah</b>	10 – 19	3	8,33%
	<b>Sedang</b>	20 – 29	10	27,78%
	<b>Tinggi</b>	30 – 40	23	63,89%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru pada peserta didik kelas X IPS 1 diperoleh persentase keaktifan peserta didik yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, keaktifan peserta didik pada kategori tinggi 27,78%, kategori sedang 55,56%, dan kategori rendah 16,66%. Pada siklus I terdapat 6 orang peserta didik berada pada kategori rendah dan 20 orang peserta didik pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik yaitu dapat mengeksplorasi dan mengobservasi batuan, mengajukan pertanyaan pada guru dan kelompok dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru tersebut dapat dilihat bahwa pada indikator mengajukan pertanyaan kepada guru sangat rendah.

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada guru sangat rendah disebabkan karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengeksplorasi dan mengobservasi batuan. Rendahnya keaktifan peserta didik disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang klasifikasi jenis batuan sehingga pada saat pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) peserta didik kurang terampil dalam menentukan jenis batuan yang ditemukan di sekitarnya, padahal sudah terdapat materi pada modul ajar yang telah dibagikan kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dilaksanakan. Berdasarkan observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan peserta didik disebabkan karena rendahnya motivasi dalam membaca literatur, sehingga tidak ada keingintahuan yang disampaikan kepada guru. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan belajar peserta didik belum optimal.

Kemudian pada saat dilaksanakan siklus II ternyata keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) mengalami kenaikan dengan signifikan yaitu terdapat peningkatan 63,89% pada kategori tinggi, 27,78% pada kategori sedang dan 8,33% pada kategori rendah. Perbandingan antara siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Keaktifan peserta didik cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi adalah gejala naik dan turun, dalam hal ini yaitu kemampuan untuk ikut serta atau aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kenaikan keaktifan peserta didik disebabkan adanya motivasi yang kemunculannya bisa terdorong oleh adanya unsur-unsur lain dari luar, dalam hal ini motivasi untuk aktif dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pada materi Batuan Penyusun Litosfer ternyata secara efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas X IPS 1 SMAN 7 Malang, Jawa Timur.

Pada pembelajaran siklus II, peserta didik sudah mulai melakukan persiapan dengan membaca literatur dari modul dan mencari informasi dari berbagai sumber referensi digital pada internet, selain itu lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai sumber yang menarik untuk belajar, peserta didik sudah dapat mengeksplorasi dan mengamati batuan, saat menemukan kendala dan kesulitan peserta didik sudah dengan aktif dapat menyampaikan pertanyaan kepada guru dan melakukan diskusi bersama kelompoknya. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah untuk menentukan jenis batuan yang ditemukan di lingkungan sekitar sekolah saat melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan peserta didik yaitu sebesar 36,11% pada kategori tinggi setelah diterapkannya metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), seperti yang tampak pada grafik 2 berikut ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kunthi Hidayati, 2016) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten Bantul”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor activity*) dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dengan peningkatan sebesar 34,79% berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Widi dan Laksmi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar”,

menyatakan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 51.72% dalam pembelajaran PLAS setelah diterapkannya pendekatan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas menggunakan teknik non-tes, yaitu observasi dan wawancara. Penelitian lain juga dilakukan oleh Vita Kusnul Fauzi, Achmadi, Okianna (2018) dalam “Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pontianak”, menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pontianak. Model pembelajaran *outdoor study* mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya di alam terbuka dengan melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah (*outdoor*).

Dikutip dari penelitian Siti A. S., Salma L. S. (2022), yang berjudul “Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Mata Pelajaran Geografi: *Systematic Review*”, menyatakan bahwa berdasarkan *systematic review* ini dapat disimpulkan bahwa strategi *outdoor study* dapat diterapkan pada semua tingkat satuan pendidikan. Selain itu, melalui strategi *outdoor study* dapat meningkatkan keaktifan, semangat, motivasi, tanggung jawab, menghargai sesama, peduli lingkungan, memudahkan siswa memahami materi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena melalui *outdoor study* peserta didik menjadi aktif, antusias, dapat melihat secara langsung fenomena dilapangan dan memudahkan dalam memahami materi, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *thematic analysis*, yaitu cara menganalisa data yang bertujuan untuk mendapatkan identifikasi pola dan menemukan tema berdasarkan data yang terkumpul (Heriyanto, 2018).

Agung Wiguno (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember” mengungkapkan bahwa kelebihan suatu metode bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Kelebihan pelaksanaan metode *outdoor learning* di antaranya peserta didik memiliki motivasi lebih dalam belajar, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas terasa menyenangkan. Dengan metode *outdoor learning* peserta didik bisa bebas untuk belajar dan berdiskusi kelompok bersama teman-temannya. Pembelajaran tidak lagi di dalam kelas yang sering menyebabkan rasa tidak nyaman karena ruangan yang panas atau peserta didik sudah terlalu jenuh berada di dalam kelas. Peserta didik lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, dan bertanya jawab, sehingga pembelajaran lebih komunikatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pada materi Batuan Penyusun Litosfer pada kelas X IPS 1 SMAN 7 Malang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dapat dibuktikan pada hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan sebesar 36,11% pada kategori tinggi. Hal ini tentunya merupakan peningkatan yang optimal. Pada penelitian ini juga dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pada materi Batuan Penyusun Litosfer yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam menyajikan hasil eksplorasi dan observasi jenis batuan.

Saran pada penelitian ini yaitu diharapkan kepada guru mata pelajaran Geografi untuk dapat menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan tahapan pembelajaran yang sesuai dalam usaha untuk pengenalan lingkungan sekitar melalui pembelajaran Geografi.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan membuat rancangan metode dengan kombinasi model pembelajaran dengan tepat dengan tetap memperhatikan langkah-langkah pada sintaks pembelajaran agar dapat menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) sesuai

Copyright (c) 2022 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



langkah-langkahnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber belajar yang dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai maka diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eli, Widi. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar". *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah JWW XV* (1) (2020) Hal. 23-31.
- Elvinawati. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Rotasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018". *Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Medan* (Hal. 26-48).
- Fauzi, Vita Kusnul. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pontianak". *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak* Hal.1-11.
- Hidayati, Kunthi. 2016. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokoajar Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 12 Tahun ke-5 2016 Hal.1172-1178.
- Siti A. S. 2022. "Pembelajaran Outdoor Study dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review". *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 27(1), 2022, 51-62.
- Tapung, Marianus M. 2022. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Volume 3 No. 2, 2022, pp. 60-74 P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294 Hal. 61-74.
- Wibowo, Sony Ari. 2018. "Efektivitas Penggunaan Model Think Talk Write Berbantuan Media Komik Strip Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Siswa Kelas V SD 1 Tritis". *Jurnal Kredo* Vol. 1 No. 2 April 2018 Hal. 148-161.
- Wiguno, Agung. 2021. "Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember". *Skripsi Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Oktober 2021.